



PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM BROWNIES MAWAR DI BEKASI

Dwi Hastuti ^a, Arini Siti Sundari ^b, Husna Azizaturrahmah ^c

^a Ekonomi dan Bisnis / Manajemen, dwihastuti19@gmail.com, Universitas Bina Sarana Informatika,
Kota Bekasi, Jawa Barat

^b Ekonomi dan Bisnis / Manajemen, arinistsndr@gmail.com, Universitas Bina Sarana Informatika,
Kota Bekasi, Jawa Barat

^c Ekonomi dan Bisnis / Manajemen, hazizaturrahmah@gmail.com, Universitas Bina Sarana Informatika,
Kota Bekasi, Jawa Barat

* Korespondensi

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of the Activity Based Costing (ABC) method in determining the cost of production at Brownies Mawar, a small and medium-sized enterprise (SME) in Bekasi. This SME is a small business that has been producing various types of brownies for more than 20 years, but still uses a conventional cost accounting system. The ABC method allows for more accurate cost allocation by identifying each activity in the production process and assigning costs based on actual resource consumption (cost drivers). Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. The research results show that the production cost per unit using the ABC method is Rp 3,190 for the Original variant and Rp 3,470 for the Combination variant. With selling prices of Rp 25,000 and Rp 30,000 respectively, the SME achieves a high profit margin and a total monthly gross profit of Rp 42,656,400. These findings indicate that the ABC method is effective in providing accurate cost information, uncovering hidden costs, and supporting more competitive pricing strategies.

Keywords: Activity-based costing, cost of goods manufactured, MSMEs, cost allocation, pricing strategy.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Activity Based Costing (ABC) dalam menentukan harga pokok produksi pada UMKM Brownies Mawar di Bekasi. UMKM ini merupakan usaha kecil yang telah memproduksi berbagai jenis brownies selama lebih dari 20 tahun, namun masih menggunakan sistem pencatatan biaya konvensional. Metode ABC memungkinkan alokasi biaya yang lebih akurat dengan mengidentifikasi setiap aktivitas dalam proses produksi dan menetapkan biaya berdasarkan konsumsi sumber daya aktual (cost driver). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi per unit dengan metode ABC adalah sebesar Rp 3.190 untuk varian Original dan Rp 3.470 untuk varian Kombinasi. Dengan harga jual masing-masing Rp 25.000 dan Rp 30.000, UMKM memperoleh margin keuntungan yang tinggi dan total laba kotor per bulan sebesar Rp 42.656.400. Temuan ini menunjukkan bahwa metode ABC efektif dalam menyediakan informasi biaya yang akurat, mengungkap biaya tersembunyi, dan mendukung strategi penetapan harga yang lebih kompetitif.

Kata Kunci: Activity Based Costing, harga pokok produksi, UMKM, alokasi biaya, strategi penetapan harga

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan sebagai kekuatan utama perekonomian Indonesia yang mendukung terciptanya berbagai peluang kerja dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1, Usaha Mikro merupakan jenis usaha yang bersifat produktif dan dimiliki oleh individu atau badan usaha perseorangan, yang memenuhi syarat-syarat sebagai Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Metode Activity Based Costing (ABC) menekankan pentingnya aktivitas produksi serta penggunaan cost drivers untuk menghitung biaya secara lebih akurat. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran yang lebih akurat terhadap penggunaan sumber daya oleh masing-masing produk. Selain untuk menghitung biaya produk dengan lebih tepat, sistem ini juga memberikan informasi mengenai aktivitas-aktivitas yang menjadi sumber biaya, yang dapat dimanfaatkan manajemen untuk mengontrol pengeluaran dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik [1].

UMKM Brownies Mawar adalah usaha kecil yang bergerak di bidang produksi kue brownies dengan berbagai varian rasa. Berlokasi di Rawalumbu, Bekasi Timur, usaha ini telah beroperasi selama 20 tahun dan memiliki berbagai produk unggulan seperti brownies original dan kombinasi. Saat ini, UMKM Brownies Mawar masih menggunakan sistem pencatatan biaya yang sederhana dan belum menerapkan metode Activity Based Costing dalam menentukan harga pokok produksi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah implementasi metode Activity Based Costing dalam proses perhitungan biaya produksi brownies di UMKM ini serta mengukur efektivitasnya dalam membantu penentuan harga jual yang lebih kompetitif bagi masing-masing varian produk. Melalui metode ini, diharapkan UMKM dapat memperoleh gambaran biaya produksi secara lebih rinci serta mengidentifikasi biaya tersembunyi yang sebelumnya tidak terungkap.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Metode Activity Based Costing

Sistem Activity-Based Costing (ABC) merupakan pendekatan akuntansi yang memanfaatkan aktivitas sebagai dasar untuk menghitung harga pokok produksi dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi. Namun, dari perspektif manajerial, ABC tidak hanya menyajikan informasi biaya produk yang lebih tepat, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai biaya serta kinerja aktivitas dan penggunaan sumber daya. Selain itu, metode ini juga memungkinkan pelacakan biaya terhadap objek biaya lainnya, seperti pelanggan [2].

Dalam pendekatan ABC, aktivitas menjadi elemen kunci dalam proses penghitungan biaya. Biaya yang terkait dengan aktivitas digunakan sebagai dasar untuk mendistribusikan biaya ke berbagai entitas, seperti produk, jasa, atau pelanggan. Biaya aktivitas dipengaruhi oleh faktor-faktor pengeluaran yang disebut cost driver, yaitu peristiwa atau transaksi yang memicu timbulnya biaya. Aktivitas-aktivitas ini kemudian menjadi fokus utama dalam pengelolaan biaya di dalam organisasi. Dalam sistem ABC, biaya ditelusuri terlebih dahulu ke aktivitas, lalu dialokasikan ke produk. Konsep ABC menyatakan bahwa aktivitas, bukan produk itu sendiri, yang menjadi penyebab utama konsumsi sumber daya [2].

Hubungan antara aktivitas dan biaya dianalisis serta dikendalikan melalui metode Activity-Based Costing (ABC), yang juga dikenal sebagai metode perhitungan biaya berbasis transaksi. Pendekatan ini menuntut akuntan untuk menerapkan prinsip hubungan sebab-akibat dalam mengalokasikan biaya dengan aktivitas tertentu, guna mendukung pengambilan keputusan manajerial. Dalam pendekatan ABC, pelacakan terhadap penggunaan sumber daya dan penghitungan biaya terhadap output akhir menjadi unsur penting dalam menentukan biaya dan memantau aktivitas [3].

2.2. Harga Pokok Produksi

Nilai dari aktiva yang digunakan selama proses produksi dan berperan dalam menghasilkan pendapatan selama satu tahun berjalan termasuk dalam harga pokok produksi. HPP secara umum dapat diartikan sebagai keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses pembuatan suatu produk atau layanan [4].

Seluruh pengeluaran perusahaan untuk menghasilkan suatu barang disebut sebagai harga pokok produksi. Perhitungan ini mencakup persediaan awal barang dalam proses, ditambah biaya produksi selama periode berjalan yang meliputi bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, kemudian

dikurangi dengan persediaan akhir barang dalam proses. Apabila tidak terdapat persediaan produk pada awal maupun akhir proses, maka total biaya produksi akan sama dengan harga pokok produksi [5].

2.3. Proses Metode Activity Based Costing

Menurut Zamrud dan Abu (2020), proses penerapan metode Activity-Based Costing (ABC) terdiri dari lima tahapan utama. Tahap pertama adalah mengidentifikasi dan menganalisis aktivitas produksi, yaitu dengan mengenali berbagai jenis biaya produksi yang ada serta mengklasifikasikannya berdasarkan kategorinya. Setelah biaya-biaya tersebut teridentifikasi, dilakukan survei untuk mengukur kapasitas waktu yang digunakan dalam aktivitas. Hasil survei tersebut kemudian divalidasi guna menjamin keakuratan data. Apabila data telah dianggap valid, langkah selanjutnya adalah menghitung biaya dan menentukan faktor pemicu aktivitas (activity driver). Tahapan terakhir adalah menetapkan total biaya produksi berdasarkan driver aktivitas yang telah ditentukan sebelumnya [2].

Secara umum, metode Activity-Based Costing (ABC) terdiri dari dua tahapan utama, yaitu pertama, pembebanan sumber daya ke dalam aktivitas, dan kedua, pengalokasian aktivitas tersebut ke produk atau jasa. Konsep dasar ABC menyatakan bahwa produk memerlukan aktivitas untuk dapat diproses, dan setiap aktivitas memerlukan biaya, sehingga biaya yang dibebankan ke produk seharusnya didasarkan pada aktivitas yang benar-benar digunakan oleh produk tersebut [6].

2.4. Manfaat Metode Activity Based Costing bagi UMKM

Penerapan metode Activity-Based Costing (ABC) pada UMKM Basreng Emak Dyah mampu meningkatkan keakuratan perhitungan biaya produksi, membantu mengidentifikasi biaya tersembunyi, serta mendorong efisiensi operasional. Dengan informasi biaya yang lebih detail, penetapan harga jual yang kompetitif memungkinkan UMKM untuk memperbesar margin keuntungan dan meningkatkan daya saing. Meskipun demikian, implementasi metode ini masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal sumber daya dan pencatatan biaya yang memadai [7].

2.5. Relevansi Metode Activity Based Costing pada UMKM Makanan

Metode perhitungan harga pokok produksi secara sederhana pada UMKM cenderung menyebabkan undercosting karena tidak memperhitungkan biaya overhead. Dengan penerapan metode Activity Based Costing (ABC), informasi biaya menjadi lebih akurat. Penelitian ini relevan karena mendukung pentingnya penggunaan metode ABC dalam meningkatkan ketepatan perhitungan biaya produksi, khususnya bagi UMKM yang memiliki aktivitas produksi beragam [8].

Perbandingan metode konvensional dengan Activity Based Costing (ABC) pada UMKM Kopi Tempat Kamu Pulang, hasilnya menunjukkan metode ABC menghasilkan HPP lebih tinggi karena memasukkan biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik yang tidak diperhitungkan metode tradisional. Penelitian ini penting untuk mencegah undercosting dan meningkatkan akurasi perhitungan biaya demi profitabilitas usaha [9].

Penerapan Activity-Based Costing (ABC) di UMKM Ngucekin Laundry memberikan informasi biaya lebih akurat daripada metode tradisional. Perhitungan HPP dengan ABC menunjukkan selisih margin signifikan dengan tarif berlaku, mencapai lebih dari 60% pada beberapa layanan. Penelitian ini penting karena ABC dapat mengungkap struktur biaya detail dan membantu UMKM menetapkan harga sesuai biaya riil untuk mendukung keputusan manajerial yang lebih baik [10].

Perbandingan metode Job Costing dengan Activity-Based Costing (ABC) di UMKM Pempek Lena. Hasil menunjukkan ABC lebih akurat karena alokasi biaya berdasarkan aktivitas nyata per produk. Penelitian ini penting untuk UMKM dengan produk beragam dan proses kompleks agar mendapat informasi biaya realistis dan mendukung keputusan harga serta efisiensi operasional yang tepat [11].

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif untuk menerapkan metode Activity Based Costing (ABC) dalam penentuan harga jual produk brownies pada UMKM Brownies Mawar yang berlokasi di Bekasi. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai penerapan metode ABC dalam konteks nyata usaha kecil dan menengah, khususnya dalam proses penentuan harga pokok produksi dan strategi penetapan harga jual yang lebih akurat.

Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada rangkaian aktivitas produksi brownies secara menyeluruh pada UMKM yang bersangkutan, meliputi pengadaan bahan baku, pencampuran adonan, pemanggangan, pengemasan, dan distribusi.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data diperoleh dengan mengamati proses produksi secara langsung, mewawancarai pemilik dan pekerja UMKM, serta menelaah dokumen keuangan dan biaya yang terkait dengan operasional usaha.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan metode ABC dengan tahapan: identifikasi aktivitas produksi, penentuan cost driver setiap aktivitas, pengumpulan data biaya, perhitungan harga pokok produksi berdasarkan aktivitas, dan alokasi biaya ke produk brownies berdasarkan konsumsi sumber daya aktual.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menghitung harga pokok produksi Brownies dengan menerapkan metode Activity Based Costing (ABC). Melalui proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, serta telaah dokumen, diperoleh temuan sebagai berikut:

4.1 Identifikasi Aktivitas Produksi

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa aktivitas utama dalam proses produksi brownies:

- Pengadaan Bahan Baku: Pembelian bahan baku untuk kedua varian produk
- Persiapan dan Pencampuran: Proses preparasi dan pencampuran adonan
- Pemanggangan: Aktivitas memanggang adonan brownies menggunakan oven
- Pengemasan: Proses pengemasan produk jadi untuk kedua varian
- Distribusi: Kegiatan pemasaran dan distribusi produk

Penentuan Cost Driver

Setiap aktivitas memiliki cost driver yang berbeda:

- Pengadaan Bahan Baku: Jumlah kilogram bahan baku
- Persiapan dan Pencampuran: Waktu penggunaan mixer (jam)
- Pemanggangan: Waktu penggunaan oven (jam)
- Pengemasan: Jumlah unit produk
- Distribusi: Volume penjualan

4.2 Pengumpulan Data Biaya

Data biaya yang terkumpul dalam UMKM Brownies per bulan:

Biaya Langsung:

- Biaya Bahan Baku: Rp 1.280.000 (4x produksi @ Rp 320.000)
- Biaya Tenaga Kerja: Rp 2.000.000 + Rp 600.000 (uang makan) = Rp 2.600.000
- Biaya Kemasan: Rp 3.600.000 (450 unit x 4x produksi x 2 varian x Rp 2.000)

Biaya Overhead:

- Biaya Listrik: Rp 150.000
- Biaya Gas: Rp 400.000
- Biaya Air: Rp 80.000
- Biaya Penyusutan Mixer: Rp 141.667 (Rp 17.000.000 ÷ 120 bulan)
- Biaya Penyusutan Oven: Rp 75.000 (Rp 9.000.000 ÷ 120 bulan)
- Biaya Penyusutan Loyang: Rp 16.667 (Rp 2.000.000 ÷ 120 bulan)

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode ABC

Tabel 1. Perhitungan Biaya per Aktivitas

Aktivitas	Total Biaya (Rp)	Cost Driver	Total Cost Driver	Biaya per Unit Driver
Pengadaan Bahan Baku	1.280.000	Kg bahan	1.000 kg	1.280
Persiapan & Pencampuran	2.741.667*	Jam mixer	4 jam	685.417

Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Umkm Brownies Mawar Di Bekasi (Dwi Hastuti)

Pemanggangan	475.000**	Jam oven	4 jam	118.750
Pengemasan	3.600.000	Unit produk	1.800 unit	2.000
Distribusi	80.000	Volume penjualan	1.800 unit	44

Sumber : Data diolah 2025

Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi per Unit

Komponen Biaya	Original (Rp)	Kombinasi (Rp)
Bahan Baku	700	980
Persiapan & Pencampuran	380	380
Pemanggangan	66	66
Pengemasan	2.000	2.000
Distribusi	44	44
Total HPP per Unit	3.190	3.470

Sumber : Data diolah 2025

Analisis Penetapan Harga Jual

Dengan harga jual yang ditetapkan:

- Original: Rp 25.000 (Margin: Rp 21.810 atau 683%)
- Kombinasi: Rp 30.000 (Margin: Rp 26.530 atau 765%)

Analisis Profitabilitas per Bulan:

- Penjualan Original: 1.080 unit x Rp 25.000 = Rp 27.000.000
- Penjualan Kombinasi: 720 unit x Rp 30.000 = Rp 21.600.000

Total Penjualan: Rp 48.600.000

Total HPP: (1.080 x Rp 3.190) + (720 x Rp 3.470) = Rp 5.943.600

Laba Kotor: Rp 42.656.400

Pembahasan

Metode Activity Based Costing (ABC) berhasil menghitung harga pokok produksi brownies secara lebih akurat dengan mengidentifikasi aktivitas dan cost driver yang tepat. Harga pokok produksi varian Original dan Kombinasi masing-masing sebesar Rp 3.190 dan Rp 3.470, dengan margin keuntungan yang tinggi saat dijual pada harga jual kompetitif. Penjualan kedua varian memberikan kontribusi pendapatan yang signifikan, sehingga penerapan metode ini membantu UMKM Brownies Mawar dalam menetapkan harga jual yang optimal dan meningkatkan profitabilitas usaha secara signifikan. Selain itu, metode ABC memungkinkan UMKM untuk memahami struktur biaya secara lebih detail, mengidentifikasi biaya tersembunyi, dan mengelola sumber daya secara lebih efisien. Dengan demikian, metode ini terbukti efektif sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan strategis terkait biaya produksi dan penetapan harga pada UMKM.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang dilakukan di UMKM Brownies Mawar Bekasi, dapat disimpulkan bahwa metode Activity Based Costing (ABC) memberikan hasil perhitungan harga pokok produksi (HPP) yang lebih detail dan akurat dibandingkan dengan metode yang biasa digunakan. Melalui identifikasi aktivitas dan penentuan cost driver yang tepat, biaya-biaya tersembunyi dalam proses produksi dapat terungkap dan dialokasikan secara lebih proporsional kepada masing-masing produk. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa HPP varian Original sebesar Rp 3.190 dan Kombinasi sebesar Rp 3.470. Dengan harga jual Rp 25.000 dan Rp 30.000 per unit, UMKM memperoleh margin keuntungan yang tinggi dan total laba kotor per bulan sebesar Rp 42.656.400. Hal ini menunjukkan bahwa metode ABC efektif dalam mendukung penetapan harga jual yang lebih realistis dan kompetitif serta mampu memberikan gambaran biaya yang lebih transparan.

Berdasarkan kesimpulan di atas diharapkan agar UMKM Brownies Mawar mulai menerapkan metode ABC secara konsisten dalam pencatatan dan perhitungan biaya produksinya. Penggunaan sistem pencatatan biaya berbasis aktivitas akan membantu UMKM dalam mengidentifikasi aktivitas yang tidak efisien, mengelola biaya secara lebih optimal, dan mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat. Selain itu, disarankan untuk melakukan pelatihan atau pendampingan kepada pelaku usaha terkait implementasi metode ABC, agar proses akuntansi biaya dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dimas Ardi Nugraha, Toha Mahsun, Achmad Noval Mufai, and Mochamad Reza Adiyanto, "Perbandingan Metode Traditional Cost Dengan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Umkm Bakso Kuah Soto Bangkalan," *J. Akunt. dan Keuang. Syariah - ALIANSI*, vol. 6, no. 2, pp. 1–9, 2023, doi: 10.54712/aliansi.v6i2.268.
- [2] H. T. Ilyas, "Optimalisasi Efisien Manajemen Dan Metode Activity-Based Costing (Abc Method) : Analisis Bibliometrik," *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt.*, vol. 8, no. 2, pp. 809–833, 2024, doi: 10.31955/mea.v8i2.4080.
- [3] J. R. Fadiyah and N. M. Machdar, "Activity Based Costing , Efisiensi Biaya dan Kinerja Keuangan," vol. 3, pp. 70–81, 2025.
- [4] M. Sari Norma, S. Winarni, and F. Marisya, "ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PADA UMKM TEMPE PAK RASMAN OKU SELATAN," *J. Account. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 164–178, 2022, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [5] H. Rumambi Desiree, R. Kaparang Mariana, and G. Ropa, "DESAIN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM PENGRAJIN ROTAN (STUDI PADA UMKM ANEKA ROTAN DI KOTA MANADO)," *J. Akun Nabelo J. Akunt. Netral, Akuntabel, Objekt.*, vol. 4, no. 2, pp. 731–746, 2022.
- [6] H. Putuhena and S. F. Kamarudin, "Activity Based Costing-Sebuah Kajian," *Owner*, vol. 8, no. 2, pp. 1101–1107, 2024, doi: 10.33395/owner.v8i2.2027.
- [7] C. E. Turnip, F. A. Ginting, B. Simbolon, R. Syahputra, and F. Purba, "PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE ACTIVITY BASED COSTING PADA UMKM BASRENG EMAK DYAH DI PEMATANG SIANTAR," vol. 6, no. 3, pp. 528–534, 2024.
- [8] I. N. T. Dipya and I. P. H. Martadinata, "Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activitybased Costing Produk Minyak Kemiri Bakar Pada Umkm Oemah Uncle B Di Kabupaten Buleleng," *J. Ilm. Akunt. dan Humanika*, vol. 14, no. 1, pp. 43–54, 2024, doi: 10.23887/jiah.v14i1.76637.
- [9] K. M. Prayitno, R. Herawan, Y. Ijudin, P. A. Nugraha, and A. J. Suprana, "Analisis Penerapan Activity Based Costing Pada Harga Pokok Produksi ‘ Kopi Tempat Kamu Pulang ,’" vol. 1, no. June, pp. 166–171, 2024.
- [10] A. Wahyudi, K. J. Bhau, M. Melania, D. Djawa, M. Cindi, and E. Manek, "Penerapan Activity-Based Costing (ABC) dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada UMKM Ngucekin Laundry " Mencuci Dengan Hati ", vol. 2, no. 3, pp. 124–134, 2025.
- [11] E. Agustin *et al.*, "Meningkatkan Akurasi Penetapan Biaya Produksi : Studi Kasus Perbandingan Job Costing dan ABC pada UMKM Pempek lena," vol. 2, no. 3, pp. 1–10, 2025.